

PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN INTERDISIPLINARITAS

Sujarwo¹, Deri Ciciria²

¹Universitas Negeri Jakarta, ²STKIP PGRI Bandar Lampung
sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstract: *This reseach aims to get an overview of learning Social Studies with an interdisciplinarity approach at the Junior High School in Bojong Gede Kabupaten Bogor. This research was conducted qualitatively by trying to discover the implementation of social studies learning in an interdisciplinary by means of an interview, observation, observation the documentation and literature review. Based on the reseach done known that the implementation of social studies learning with an interdisciplinarity approach consists of three aspects, first learning planning, the second implementation of learning and the third evaluation of learning. In the planning stage, the steps taken are; 1) review and analyze standards of competence / core competencies and basic competencies, 2) set the themes, 3) map basic competencies and indicators of material achievement, 4) create theme networks, 4) develop thematic syllabus and 5) composing lesson plans thematic. At the stage of the implementation of social studies learning with an interdisciplinarity approach can be done by submitting material in an integrated manner based on predetermined themes. The choice of themes in the interdisciplinarity approach can be done by analyzing basic competencies, then determining the theme based on the main topic, based on the main potential and based on the problem, so that the boundaries between one discipline and another become invisible and manifest interdisciplinarity between social studies. At the stage of evaluation of social studies learning with interdisciplinarity is to measure indicators of achievement of competencies that cover three aspects of the domain in accordance with the objectives of social sstudies, namely aspects of skill and values.*

Keywords: *learning Social Studies, interdisciplinarity approach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan *interdisiplinartitas* di SMP Bojong Gede Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan berusaha mengungkap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara *interdisiplinartitas* dengan cara wawancara, observasi, pengumpulan dokumentasi dan tinjauan pustaka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinartitas* terdiri dari tiga aspek, pertama perencanaan pembelajaran, kedua pelaksanaan pembelajaran dan ketiga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, langkah-langah yang ditempuh yaitu; 1) mengkaji dan menganalisis standar kpemtensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar, 2) menetapkan tema, 3) melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapai materi, 4) membuat jaringan tema, 4) menyusun silabus tematik dan 5) menyusun RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinartitas* dapat dilakukan dengan cara meyampaikan materi secara terpadu berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Pemilihan tema dalam pendekatan *interdisiplinartitas* dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar, kemudian menentukan tema dengan berdasarkan

topik utama, berdasarkan potensi utama dan berdasarkan permasalahan, sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak dan terwujud adanya *interdisiplinaritas* antar ilmu sosial. Pada tahap evaluasi pembelajaran IPS dengan *interdisiplinaritas* adalah dengan mengukur indikator pencapaian kompetensi yang mencakup tiga aspek ranah/dimensi, sesuai dengan tujuan IPS, yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); dan nilai-nilai (*value*).

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan *interdisiplinaritas*.

PENDAHULUAN

Guru dituntut agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (*meaningful learning*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna tersebut seorang guru harus menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran, selain itu tentu saja seorang guru harus menguasai dan memahami karakteristik mata pelajaran yang diajarkan guna mengolah isi materi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas, sehingga semakin berkualitas baik dari segi isi materi dan strategi yang digunakan oleh guru, maka diharapkan akan semakin baik hasilnya bagi siswa.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan kini menjadi Kurikulum 2013 memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana pelajaran tersebut banyak mengalami perubahan, muatan materi yang terkandung di dalamnya juga banyak memuat konsep dan tidak lagi bersifat normatif, mata pelajaran tersebut banyak memuat konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial yang saling berkaitan. Hal ini membuat karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. IPS sebagai mata pelajaran di sekolah merupakan integrasi dan seleksi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang berbeda, diantaranya: geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, dan budaya.

Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial juga berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisiplinaritas Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial (Puskur: 2007)

Berdasar pada karakteristik IPS tersebut, dalam rangka implementasi Kompetensi Dasar serta untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran, maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran IPS yang dapat memadukan antar konsep yang terdapat dalam ilmu sosial tersebut melalui pendekatan interdisiplinaritas. Melalui pendekatan interdisiplinaritas dengan memadukan antar konsep ilmu sosial maka diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi

kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Namun pada kenyataan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP/MTs sebagian besar masih dilaksanakan secara parsial dan belum saling terintegrasi, yaitu pembelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplinairitas. Sekalipun banyak mengalami perubahan, tetapi cara penyampaian materi yang dilakukan pendidik tidak mengalami perubahan, yakni masih bersifat parsial dan tidak terpadu atau terpisah antar konsep ilmu sosial. Hal ini diduga disebabkan oleh belum dimilikinya pengetahuan dan keterampilan yang memadai oleh guru dalam mengorganisasikan materi IPS, dimana hal itu merupakan hulu dan hilir dari pembelajaran IPS.

Permasalahan tersebut diduga banyak terjadi di sekolah-sekolah, tidak terkecuali di SMP yang ada di Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru yang mengajar Mata Pelajaran IPS memiliki latar belakang disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Hal ini diduga membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan pendekatan interdisiplinairitas atau memadukan konsep-konsep ilmu sosial menjadi pembelajaran IPS yang utuh. Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa SMP di Bojong Gede, pada umumnya menganggap Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu bidang mata

pelajaran yang tergolong membosankan yang hanya bersifat hafalan semata, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar dan sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Jika dugaan ini benar, maka harus dicarikan solusi yang tepat dan bersifat segera, agar substansi dan esensi dari pembelajaran IPS dapat terealisasi dengan benar dan sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, menjadi penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengorganisasikan materi yang tercermin dalam silabus dan rencana program pembelajaran (RPP) yang merupakan "kurikulum nyata" yang menjadi "dokumen dasar guru" dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian tentang pendekatan interdisiplinairitas dalam pembelajaran IPS untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan karakteristik IPS.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Trianto, 2009: 17). Hal tersebut dipertegas dalam sistem pendidikan nasional yang merumuskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang ada dalam lingkup belajar, baik di kelas maupun di luar kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan

menengah. Sedangkan *Moeljono Cokrodikardjo* dalam buku Khoiru Ahmadi (2011) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan Interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial berbeda yakni geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, ilmu politik dan ekologi manusia yang dikemas untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Karakteristik pembelajaran IPS menurut Djahiri (dalam Sapriya, 2009) adalah: 1) Terpadu (*Integrated*) dapat dikaji dari suatu bidang ilmu pengetahuan (*Interdisipliner*); 2) Dapat dikaji dari berbagai bidang keilmuan (*Multidisipliner*); dan 3) Menyilangkan satu mata pelajaran dan pelajaran lain yang relevan (*Crossdisipliner*).

Berdasarkan karakteristik tersebut, pengajaran IPS kini tidak hanya melihat pada satu sudut pandang ilmu saja melainkan keseluruhan bidang-bidang ilmu sosial yang di padukan membentuk suatu studi tentang permasalahan sosial. Siswa SMP saat ini harus dapat berpikir logis, kritis serta aktif dalam mempelajari makna permasalahan sosial tersebut. Dengan siswa dapat berpikir secara logis, kritis serta aktif tentu pemahaman mereka akan jauh lebih luas terhadap pelajaran IPS.

Pendekatan Interdisiplinartitas dalam Pembelajaran

Pendekatan interdisipliner disebut juga pendekatan terpadu atau *integrated approach*, pendekatan interdisiplin sebagai pendekatan yang bersifat

integratif (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari suatu cabang ilmu atau tema yang bahannya diorganisasi dari berbagai ilmu sosial terpadu.

Pendekatan terpadu (*integration approach*) merupakan tipe ideal konsep-konsep dari berbagai ilmu-ilmu sosial atau bidang studi telah terpadu sebagai satu kesatuan sehingga bahannya diintegrasikan menurut kepentingan dan tidak lagi menurut urutan konsep masing-masing ilmu atau bidang studi.

Seperti yang diketahui bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sejalan dengan hal tersebut, Soemantri memberikan batasan fokus bidang studi IPS adalah merupakan suatu bidang studi dengan pendekatan *interdsipliner (Interdisciplinary Approach)* (Soemantri, 2001).

Dasar pemikiran yang melatarbelakangi penggunaan pendekatan interdisiplin ialah adanya demikian banyak konsep dasar yang harus dibatasi jumlahnya agar dapat dikembangkan dalam pengajaran selama masa sekolah. Pendekatan interdisiplin menunjukkan bahwa beberapa konsep yang terpakai oleh disiplin-disiplin ilmu sosial adalah sama. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengintegrasikan atau memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan diajarkan secara terpadu atau *integrated approach*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena akan berusaha menjelaskan dan menggambarkan tentang pembelajaran interdisipliner yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terlibat secara langsung dengan masalah penelitian, dalam hal ini meliputi guru IPS dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode pengumpulan datanya adalah dengan melalui: 1) Observasi, 2) Wawancara 3) Dokumentasi, 4) Studi Kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2000). Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *Social Studies* merupakan suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial atau *Social Science* yang dipilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah atau madrasah. Sebagai mata pelajaran yang bahan materinya berasal dari perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, tentu saja menuntut pengajaran yang menggabungkan dan memadukan dari berbagai ilmu sosial tersebut atau *interdisiplinaritas* sehingga masing-masing disiplin ilmu terpisah-pisah satu sama lain.

Interdisiplinaritas dalam pembelajaran IPS tentu saja haruslah jelas sejak awal program pembelajaran, yakni

sejak mulai merencanakan, melaksanakan sampai menilai pembelajarannya. Merencanakan pembelajaran harus menunjukkan adanya *interdiplinaritas* dengan cara memadukan isi atau konten mata pelajaran yang tentu saja dapat dilihat melalui perumusan tema, sub tema, standar kompetensi atau kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang tergambar dari silabus dan RPP. Pendekatan *interdisiplinaritas* dalam perencanaan pembelajaran IPS dapat terlihat dari adanya penggunaan tema atau sub tema dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dengan adanya tema, maka minimal telah menunjukkan dua disiplin ilmu sosial yang saling terikat dalam materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* pada aspek perencanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa proses perencanaan pembelajaran IPS belum menunjukkan adanya pendekatan *interdisiplinaritas* pada kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP guru masih membuat program perencanaan pembelajaran hanya berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tanpa melakukan analisis untuk mengembangkan tema sehingga perencanaan pembelajaran IPS yang masih nampak ilmu-ilmu sosial berdiri sendiri-sendiri. Hal ini tentu tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai keterpaduan antar ilmu sosial. Apalagi standar kompetensi dan kompetensi dasar Mata Pelajaran IPS di SMP masih belum saling terpadu sehingga sebenarnya menuntut guru untuk membuat tema yang sesuai dengan kompetensi dasar. Sebagai contoh akan hal ini dapat terlihat seperti pada standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS di kelas VIII sebagai berikut.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Dasar Mata Pelajaran IPS SMP Kelas VIII
Kurikulum KTSP

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		
1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk	1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan penanggulangannya 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan		yang tidak terbatas 4.2 Mendeskripsikan pelaku ekonomi: rumah tangga, masyarakat, perusahaan, koperasi, dan negara 4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat
2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia	5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan	5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia 5.2 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia
3. Memahami masalah penyimpangan sosial	3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat 3.2 Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial	6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial
4. Memahami kegiatan pelaku ekonomi di masyarakat	4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia	7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia	7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masih terlihat yang terlihat bahwa kompetensi dasar mata pelajaran IPS masih terpisah antar didiplin ilmu sosial, dimana pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* menunutt guru untuk mampu menganalisis dan memetakan kompetensi dasar untuk dapat dipadukan sehingga pembelajaran *interdisiplinaritas* dalam IPS dapat tercapai sesuai dengan karakteristik IPS yang merupakan perpaduan antar disiplin ilmu sosial.

Langkah pertama dalam pembelajaran dengan pendekatan *interdisiplinaritas* adalah melakukan pemetaan pada semua standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian IPS per kelas yang dapat dipadukan. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh. pemetaan kompetensi dasar dalam hal ini sangat penting dan menjadi suatu keharusan bagi setiap guru sebelum mengajar, karena hal tersebut dapat mempermudah dan sebagai acuan atau pedoman yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* dapat diawali dengan merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama; dan Menentukan tema/topik pengikat antar-Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Beberapa ketentuan dalam pemetaan Kompetensi Dasar dalam pengembangan model pembelajaran terpadu IPS adalah sebagai berikut.
- 3) Mengidentifikasikan beberapa Kompetensi Dasar dalam berbagai

Standar Kompetensi yang memiliki potensi untuk dipadukan.

- 4) beberapa Kompetensi Dasar yang tidak berpotensi dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. Kompetensi Dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan/disajikan secara tersendiri.
- 5) Kompetensi Dasar dipetakan tidak harus berasal dari semua Standar Kompetensi yang ada pada mata pelajaran IPS pada kelas yang sama, melainkan memungkinkan hanya dua atau tiga Kompetensi Dasar saja.
- 6) Kompetensi Dasar yang sudah dipetakan dalam satu topik/tema masih bisa dipetakan dengan topik/tema lainnya.

Berdasarkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *interdisiplinaritas* tersebut, dapat diketahui bahwa guru dapat memadukan berbagai kompetensi dasar untuk dapat menentukan suatu tema yang sesuai sehingga memungkinkan pembelajarannya pun menjadi terpadu antar disiplin ilmu sosial. *Interdisiplinaritas* antar ilmu sosial dalam IPS kelas VIII dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 2.
Kompetensi Dasar IPS SMP Kelas VIII yang Dipadukan

Geografi	Sosiologi	Ekonomi	Sejarah
Semester 1 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanganannya 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan	Semester 1 3.1 Mengidentifikasi berbagai penyakit sosial (miras, judi, narkoba, HIV/Aids, PSK, dan sebagainya) sebagai akibat penyimpangan sosial dalam	Semester 1 4.1. Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	

dampaknya terhadap pembangunan	keluarga dan masyarakat 3.3 Mengidentifikasi berbagai usaha pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat	Semester 2 7.1. Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangnya				ian nasional	
Semester 1 1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk	Semester 2 6.1 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	Semester 2 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangnya 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia 7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian		Semester 2 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangnya dalam pembangunan berkelanjutan.	Semester 2 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat 6.3 Mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial	Semester 2 4.1 Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	Semester 2 2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya di berbagai daerah di Indonesia

Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran sudah mulai terlihat adanya *interdisiplinartitas* dengan keterkaitan antar disiplin ilmu sosial. namun demikian guru belum mengembangkan perencanaan dengan menganalisis kompetensi inti dan juga kompetensi dasar dan hanya menerapkan saja apa yang telah ditetapkan dalam standari isi, karena memang dalam kompetensi dasar IPS dalam kurikulum 2013 sudah lebih terlihat adanya keterkaitan antar disiplin ilmu sosial, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia	berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia
KOMPETENSI DASAR (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR (KETERAMPILAN)	3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam	4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan		
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya		
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan		

Berdasarkan naskah kompetensi dasar tersebut dapat dikembangkan perencanaan pembelajaran dengan pendekatan interdisiplinartitas melalui tema, dengan langkah-langkah:

- 1) Mengkaji dan menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar
- 2) Menetapkan tema
- 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian materi
- 4) Membuat jaringan tema
- 5) Menyusun silabus tematik
- 6) Menyusun RPP tematik

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat diambil contoh pengembangan tema dalam perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *interdisiplinartitas* sebagai berikut.

Tabel 4.
Pengembangan Tema Pembelajaran IPS
dengan Pendekatan *Interdisiplinartitas*

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema/ Sub Tema
1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	1.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi anta rruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia - Keunggulan an lokasi Indonesia - Pengaruh Keunggulan an Lokasi terhadap Kegiatan Ekonomi, Transport asi, dan Komunik asi - Pengaruh Keunggulan an Lokasi terhadap Koloniali sme Barat di Indonesia

Berdasarkan tabel tersebut, tema-tema masih dapat berkembang dengan memadukan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Sehingga perangkat pembelajaran dengan pendekatan *interdisiplinartitas* pada KTSP dan kurikulum 2013 sedikit berbeda pada langkah awalnya, yaitu pada naskah kurikulum KTSP kompetensi dasar IPS masih bersifat monodisiplin, dalm arti ilmu sosial sebagai kajian dalam IPS masih terpisah satu sama lain. Sedangkan pada Kurikulum 2013 rumusan kompetensi dasar sudah menunjukkan keterpaduan atau keterkaitan antar disiplin ilmu sosial yang menjadi kajian dalam Mata Pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Interdisiplinartitas*

IPS sebagai mata pelajaran yang bahan materinya berasal dari perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, tentu

saja dalam pembelajarannya menuntut agar menggabungkan dan memadukan dari berbagai ilmu sosial tersebut atau *interdisiplinartitas* sehingga masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut tidak terpisah-pisah satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Pendekatan *interdisiplinartitas* merupakan salah satu keharusan bagi guru dalam mengajarkan materi dalam IPS, karena hal tersebut sebagai konsekuensi dari karakteristik materi IPS yang berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial. Tanpa adanya pembelajaran *interdisiplinartitas* yang memadukan berbagai disiplin ilmu sosial yang berbeda, maka pembelajaran IPS kurang bermakna (*powerfull leraning*).

Pendekatan *interdisiplinartitas* dalam pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran dengan sengaja mengkaitkan berbagai disiplin ilmu sosial penyusun materi IPS, dengan adanya *interdisiplinartitas* diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari langsung dan nyata denagn menghubungkan antar konsep. Dengan membuat tema dalam pembelajaran *interdisiplinartitas* maka dapat sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa disiplin ilmu sosial yang menjadi tinjauan dalam mata pelajaran IPS. Dengan tematik memudahkan siswa memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar. Hal ini karena materi yang dipelajari adalah materi nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peseta didik. Dalam pembelajarannya menerapkan prinsip belajar, yakni dari lingkungan terdekat menuju lingkungan yang jauh, dari yang konkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju yang kompleks. Oleh sebab itu penentuan tema harus terjangkau dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara terpadu berdasarkan tema yang telah ditetapkan sebelumnya pada perencanaan. Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* antara lain :

- Substansi materi diangkat dari konsep-konsep kunci yang terkandung dalam aspek-aspek perkembangan terkait.
- Antar konsep kunci yang dimaksud memiliki keterkaitan makna dan fungsi, yang apabila diramu ke dalam satu konteks tertentu (peristiwa, isu, masalah, atau tema) masih memiliki makna asal, selain memiliki makna yang berkembang dalam konteks yang dimaksud.
- Aktivitas belajar yang hendak dirancang dalam pembelajaran terpadu mencakup aspek perkembangan anak.
- Pengembangan pembelajaran terpadu dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.
- Tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang.

a. Pendekatan *Interdisiplinaritas* Berdasarkan Topik Utama

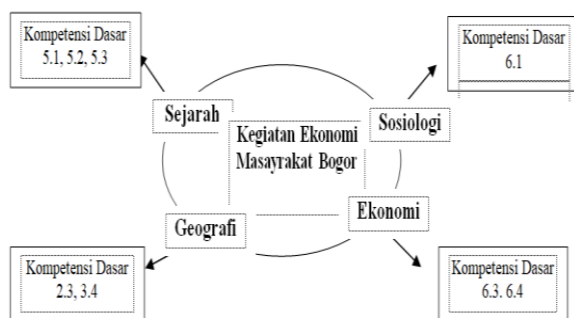
Pendekatan *interdisiplinaritas* dalam pembelajaran IPS berdasarkan topik utama ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Topik dalam pembelajaran IPS merupakan perekat antar kompetensi dasar yang terdapat dalam satu rumpun mata pelajaran IPS.
- 2) Topik yang ditentukan selain relevan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam satu tingkatan

kelas atau semester, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat.

- 3) Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar kompetensi dasar yang telah dipetakan.
- 4) Materi pokok yang ditentukan merupakan materi yang mencerminkan keterpaduan antar kompetensi dasar.

Dalam pembelajaran IPS pemilihan tema untuk memadukan materi dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya "*kegiatan ekonomi penduduk*". Kegiatan ekonomi penduduk dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam IPS. Kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi. Secara sosiologis, Kegiatan ekonomi penduduk dapat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat atau sebaliknya. Secara historis dari waktu ke waktu kegiatan ekonomi penduduk selalu mengalami perubahan. Selanjutnya penguasaan konsep tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi sampai pada taraf mampu menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan ekonomi dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu.



Gambar 1.
Pendekatan *Interdiplinaritas* IPS
Berdasarkan Topik/Tema

Keterangan:

Kompetensi Dasar (KD)

KD 2.3 : Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial

KD 2.4 : Menguraikan proses interaksi sosial

KD 5.1 : Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan peninggalannya

KD 5.2 : Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya

KD 5.3: Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Kolonial Eropa

KD 6.1 : Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi sejarah

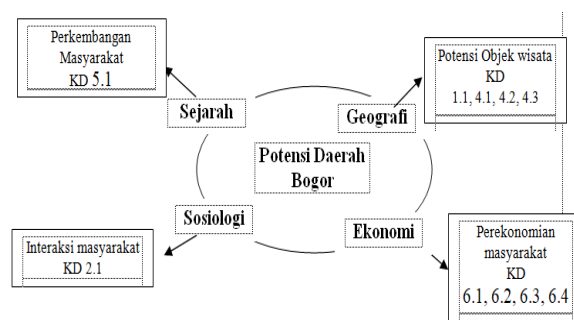
KD 6.2 : Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa

KD 6.3 : Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi

KD 6.4 : Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

b. Pendekatan *Interdisiplinaritas* Berdasarkan Potensi Utama Pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* selanjutnya adalah dengan mengembangkan tema melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat; sebagai contoh, “*Potensi*

Daerah Bogor”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam kebudayaan sunda dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS. Adapun pengintegrasian materi dalam IPS sesuai dengan potensi utama seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2.
Pendekatan *Interdiplinaritas* IPS
Berdasarkan Berdasarkan Potensi Utama

Keterangan :

KD 1.1 : Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan

KD 2.1 : Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial

KD 4.1 : Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan

KD 4.2 : Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi

KD 4.3 : Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk

KD 5.1 : Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan peninggalannya

KD 6.1 : Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi Sejarah

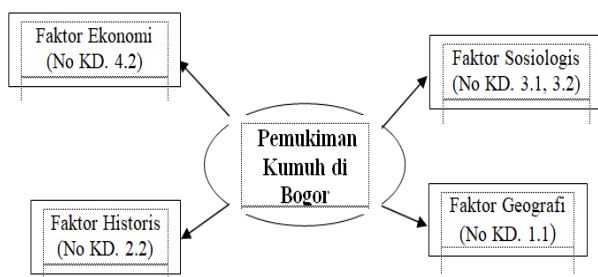
KD 6.2 : Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa

KD 6.3 : Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai

tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi

KD 6.4 : Mengungkapkan gagasan kreatif dalam tindakan ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan

c. Pendekatan *Interdisiplinaritas* Berdasarkan Berdasarkan Permasalahan Pendekatan *interdisiplinaritas* dalam pembelajaran IPS yang lainnya adalah mengembangkan tema berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “*pemukiman kumuh*”. Pada pembelajaran *interdisiplinaritas*, pemukiman kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Di antaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma. Adapun skema pembelajaran dengan menggunakan model integrasi berdasarkan permasalahan sebagai berikut.



Gambar 3.
Pendekatan *interdisiplinaritas* berdasarkan permasalahan

Keterangan :

Kompetensi Dasar (KD)

- KD 1.1 : Mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan, dan dampaknya terhadap kehidupan
- KD 2.2 : Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian
- KD 3.1 : Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan
- KD 3.2 : Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari
- KD 4.2 : Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan interdisiplinaritas dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara terpadu antar disiplin ilmu sosial yang berbeda, namun demikian model yang digunakan dapat bersifat luwes dalam arti bahwa guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi, yang terpenting adalah bahwa penyampaian materi yang diajarkan haruslah saling berkaitan antar disiplin ilmu sosial sebagai ciri khas atau karakteristik dari mata pelajaran IPS.

Interdisiplinaritas dalam materi IPS pada Kurikulum 2013 dianjurkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran IPS yang terintegrasi dalam pendekatan saintifik adalah bentuk kegiatan belajar mengajar dengan struktur dan program satuan pembelajaran dipayungi tema dengan muatan materi yang dibelajarkan dikaji dari empat kajian keilmuan seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah, hal ini dikarenakan Mata Pelajaran IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, dengan adanya keterkaitan antara berbagai aspek dan materi yang tertuang dalam kompetensi dasar IPS tersebut, maka keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar pembelajaran IPS lebih bermakna, efektif, dan efisien.

Pembelajaran *interdisiplinaritas* IPS dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui langkah-langkah:

- 1) Peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena yang berupa gambar/video, lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
- 2) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta

- didik pada saat melakukan pengamatan.
- 3) Mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, seperti: membaca Buku Peserta didik, mencari di internet, wawancara dengan nara sumber atau melakukan pengamatan di lapangan.
 - 4) Menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sampai diperoleh suatu kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - 5) Mengomunikasikan kesimpulan dengan cara mempresentasikan di depan kelas, menempel kesimpulan pada dinding kelas atau tempat yang telah disediakan sebagai wahana belajar peserta didik.
 - 6) Pengorganisasian materi IPS dalam Kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu. Model pendekatan terpadu, memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa sehingga batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak.

Interdisiplinaritas dalam pembelajaran IPS disajikan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik/scientific*), dengan menggunakan model pembelajaran *discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* sebagai berikut :

2. Evaluasi Pembelajaran IPS

Salah satu tugas dari guru adalah mengadakan suatu proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam memberikan suatu evaluasi atau penilaian dalam suatu pembelajaran, tentu saja guru berangkat dari tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan yang memungkinkan untuk diamati dan diukur, baik itu ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Proses evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup tiga aspek atau ranah pembelajaran yakni, kognitif, afektif dan juga psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut guru dituntut untuk membuat kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati. Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan maka disusunlah instrument untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen, diperoleh data yang mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada seorang peserta didik.

Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran, sebaiknya seorang guru mengetahui tujuan pembelajaran IPS itu sendiri, khususnya pada tingkat SMP. Adapun pembelajaran IPS SMP ditujukan untuk mencapai tujuan seperti yang tertuang dalam dokumen standar isi mata pelajaran IPS SMP. Tujuan tersebut adalah:

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

Keempat tujuan tersebut pada dasarnya adalah kompetensi yang harus diselesaikan siswa SMP pada mata

pelajaran IPS. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah/dimensi, yaitu pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); dan nilai-nilai (*value*).

Tabel 5
Dimensi Kompetensi IPS

Aspek/ Ranah	Tujuan
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
Keterampilan (<i>Skill</i>)	Berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial Berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi
Nilai (<i>Value</i>)	Memiliki kesadaran sosial dan kemanusiaan

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran IPS pada kurikulum KTSP penilaian yang dilakukan guru masih menekankan aspek pengetahuan, dan sedikit mengesampingkan aspek yang lain seperti nilai dan sikap, hal ini terlihat dari hasil pengamatan dokumen yang dilakukan. Adapun teknik penilaian yang dilakukan antara lain dengan mengerjakan soal, pilihan ganda, uraian dan juga terdapat penugasan baik berkelompok maupun diskusi.

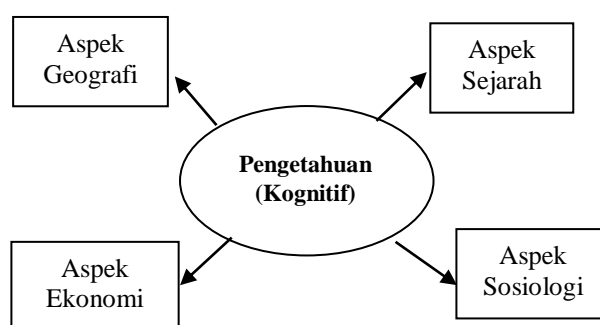
Sedikit berbeda dengan penilaian yang dilakukan pada pada kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk dapat menilai secara menyeluruh atau komprehensif yang mencakup empat aspek, yakni aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Meskipun dalam perjalanannya terdapat revisi akan penilaian ini dikarenakan alasan sulitnya menilai aspek spiritual, sehingga lebih menekankan aspek pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diamati dan diukur oleh guru, namun

demikian bukan berarti aspek sikap sosial ditiadakan, karena aspek sikap yang di dalamnya terkandung nilai-nilai merupakan bagian yang integral dalam penilaian sebagai *confluen taxonomi* dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS haruslah tetap menekankan aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); sikap (*afectif*) yang di dalamnya mengandung nilai-nilai (*value*).

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* haruslah tetap menekankan aspek pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*), sikap (*afectif*) yang di dalamnya mengandung nilai-nilai (*value*).

a. Penilaian aspek pengetahuan

Adapun penilaian aspek pengetahuan dapat diartikan sebagai penilain potensi intelektual yang terdiri atas tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinraitas* dapat terlihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.
Penilaian Pengetahuan Pendekatan
Interdisiplinaritas

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes Lisan	Daftar pertanyaan
Penugasa	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas

b. Penilaian aspek keterampilan

Kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/ menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

1) Tes praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap proses dan hasil dari suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas. Langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi.
- Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- Merencanakan apakah tugas bersifat kelompok atau individual.
- Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

c. Penilaian Nilai dan Sikap

Penilaian nilai dan sikap pada dasarnya merupakan suatu *hidden* kurikulum pada setiap mata pelajaran. Dalam materi pembelajaran IPS dapat dipilih materi yang memiliki muatan untuk membentuk perilaku hormat pada orang lain sebagai salah satu karakter bangsa yang baik, hormat pada orang tua, hormat pada guru, toleransi antar umat beragama, suku, budaya daerah, peduli terhadap sesama, saling memaafkan, dan

tolong menolong. Oleh sebab itu penilaian nilai dan sikap tidak dilanakan secara langsung, namun secara tidak langsung. Namun demikian dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat keputusan keberhasilan belajar siswa.

Penilaian ini dapat dikembangkan dalam setiap model pembelajaran dengan mengarahkan kepada nilai-nilai dan sikap peserta didik agar menumbuhkan kesadaran dan penghayatannya terhadap keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Dari kesadarannya terhadap keberadaan tadi, mereka disadarkan pula tentang perasaannya masing-masing terhadap masyarakat, bahkan terhadap alam lingkungan secara keseluruhan. Dengan perkataan lain, kemampuan mereka merenungkan keberadaannya dan peranannya di masyarakat ini, makin dikembangkan. Atas kemampuan mereka berfilsafat, tidak luput dari jaringan IPS. Dengan demikian, nilai sosial yang demikian berfaedahnya dalam kehidupan bermasyarakat, tidak luput dari perhatian pendidikan IPS ini.

IPS di sekolah mengemban enkulturasi dan internalisasi tata nilai dan adat istiadat masyarakat dengan tujuan supaya nilai-nilai lama yang dianggap luhur dan sekaligus menjamin kepribadian khas masyarakat itu tidak luntur dan berubah serta tetap terjaga kelanggengannya. Di sisi lain mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah juga mengemban misi sebagai sosialisasi dan seleksi nilai, kognisi maupun motorik demi terpeliharanya integrasi sosial budaya peserta didik di tengah-tengah perkembangan dan dinamika masyarakatnya. Hal ini penting dilakukan, dengan harapan bahwa melalui nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat, lewat proses pembelajaran akan menjadi nilai-nilai yang dihayati dan diinternalisasi oleh peserta didik sebagai warga masyarakat secara individual.

SIMPULAN

- 1) Perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* pada kurikulum KTSP masih bersifat parsial dengan mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada tanpa melakukan analisis kompetensi untuk dapat dikembangkan suatu tema sesuai dengan pendekatan *interdisiplinaritas* dalam IPS sehingga silabus dan RPP yang dibuat juga belum mencerminkan adanya *interdisiplinaritas* antar disiplin ilmu sosial. Sedangkan perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* pada Kurikulum 2013 telah menunjukkan adanya keterpaduan antar disiplin ilmu sosial, hal ini dapat dilihat dari kompetensi dasar IPS sudah saling berkaitan dan tidak beriri sendiri-sendiri sehingga memudahkan dalam pengembangan tema, silabus dan juga RPP. Secara rinci tahapan perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* adalah: 1) Mengkaji dan menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, 2) Menetapkan tema, 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian materi, 4) Membuat jaringan tema, 5) Menyusun silabus tematik, 6) Menyusun RPP tematik
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *interdisiplinaritas* dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara terpadu berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Pemilihan tema dalam pendekatan *interdisiplinaritas* dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar, kemudian menentukan tema dengan berdasarkan topik utama, berdasarkan potensi utama dan berdasarkan permasalahan. Dengan

memadukan berbagai disiplin ilmu sosial sedemikian rupa diharapkan batas-batas antara disiplin ilmu yang satu dengan lainnya menjadi tidak tampak sehingga terwujud adanya *interdisiplinartitas* antar ilmu sosial .

Pembelajaran *interdisiplinartitas* IPS dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui langkah-langkah:

- a) Peserta didik melakukan pengamatan atas suatu fenomena yang berupa gambar/video, lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan.
 - b) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik pada saat melakukan pengamatan.
 - c) Mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, seperti: membaca buku Peserta didik, mencari di internet, wawancara dengan nara sumber atau melakukan pengamatan di lapangan.
 - d) Menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sampai diperoleh suatu kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan.
 - e) Mengomunikasikan kesimpulan dengan cara mempresentasikan di depan kelas, menempel kesimpulan pada dinding kelas atau tempat yang telah disediakan sebagai wahana belajar peserta didik.
- 3) Evaluasi dalam pembelajaran IPS dengan *interdisiplinartitas* adalah dengan mengukur indikator pencapaian kompetensi, dalam hal ini mencakup tiga aspek ranah/dimensi, sesuai dengan tujuan

IPS, yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); dan nilai-nilai (*value*).

- a) Penilaian aspek kognitif/ pengetahuan (*knowledge*) yang dilakukan guru antara lain dengan tes tertulis, yang terdiri dari pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Terdapat juga tes lisan dan juga penugasan.
- b) Penilaian aspek psikomotor/ keterampilan (*skill*) adalah tugas berupa proyek dan pengamatan ketika praktik atau diskusi menggunakan lembar observasi.
- c) Penilaian aspek afektif/ sikap dan nilai (*value*) adalah dengan observasi tentang sikap saat pembelajaran, meskipun tidak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka. Publiaher.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Miles dan Huberman. (2000). *Analisis Data Kulaitatif*. Jakarta: UI Press.
- Puskur. (2007). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puslitbang Kemendikbud,
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soemantri, Numan. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.